

**ANALISIS MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(Studi Evaluasi Penanggulangan Kecelakaan Kerja Karyawan Pabrik Kelapa Sawit Rama
Bakti Estate, Kec Tapung Hilir, Kab Kampar, Riau)**

Oleh :
Arif Choirul Gunawan
Dosen Pembimbing:
Seno Andri
(Email :AriefChoirul@gmail.com)

Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Riau
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

ABSTRACT

PT. Palm Oil Plantation Rama Bakti Estate is one of the units of the company headed by PT. SMART (Sinar Mas Agro Resources), which is located in Bringin Village Subdistrict Tapung Hilir, District Kampar, Riau Province. The company is engaged in the cultivation and processing of palm oil which made of Fresh Fruit Bunches (FFB) palm oil with multiple stages of processing that produces the final product in the form of Crude Palm Oil (CPO). PT Palm Oil Plantation Rama Bakti Estate also know as company that has a good reputation of doing the processing of palm oil. 2010-2013 But it is not in the line with K3 system which is not applied optimally. This impact on the high rates of work accident that occur in the company. Prevent accident companies to implement such programs more, leverage K3, K3 applications, commitment and policies K3, the use personal protective equipment and make statistical reports of accident.

The purpose of this research is to find out how the K3 management on the PT. Palm Oil Plantation Rama Bakti Estate which after being researched, it turns out that K3 management was good with score 2425 which is in the range (2060-2549). Therefore, the company expected to give more attention in making and implementing policies regarding K3, so work accident can be minimized and the employees can work more effectively and efficiently.

Keywords: Management, K3.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sedang memasuki era industrialisasi dan globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya perindustrian dengan mendayagunakan teknologi tinggi, sehingga diperlukan peringatan kualitas sumber daya manusia serta pelaksanaan yang konsisten dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).

Pasal 86 ayat 2 Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa upaya keselamatan dan kesehatan kerja dimaksud untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi, kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi.

Keselamatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata ‘safety’ dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (accident) atau nyaris celaka (near-miss). Jadi pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara dan pendekatan untuk memperkecil resiko terjadinya kecelakaan (Syaaf, 2007). Menurut Silalahi dan Rumondang (1991:22 dan 139) menyatakan keselamatan merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan sedangkan kesehatan kerja yaitu terhindarnya dari penyakit yang

mungkin akan timbul setelah memulai pekerjaannya.

Sedangkan pendapat Leon C Meggison yang dikutip oleh Prabu Mangkunegara (2000:161) bahwa istilah keselamatan mencakup kedua istilah yaitu resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Dalam kepegawaian, kedua istilah tersebut dibedakan, yaitu Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan, dan pendengaran. Semua itu sering dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan atau lingkungan fisik dan mencakup tugas-tugas kerja yang membutuhkan pemeliharaan dan latihan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan adalah suatu usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan sehingga manusia dapat merasakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian terutama untuk para pekerja konstruksi. Agar kondisi ini tercapai di tempat kerja maka diperlukan adanya keselamatan kerja.

Menurut Suma'mur (1988), Kesehatan kerja adalah spesialis dalam ilmu kesehatan/ kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun sosial dan dengan usaha-usaha preventif terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor pekerjaan dan lingkungan kerja.

Adapun sub unit perusahaan PT Sinar Mas ini tersebar di beberapa daerah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di Tapung Hilir, Kampar, Riau

Nama perusahaan PKS	Lokasi	Luas Area (Hektar)	Tahun Berdiri Perusahaan
PT Buana Lestari	Kampar	22,860,30	1998
PT Ivomas Tunggal	Kampar	2,703,73	2000
PT Rama Bakti Estate)	Kampar	8,785,32	2008
PT Ivomas Tunggal	Siak	10554,71	2005
PT Nubing Jaya	Kepulauan Riau	27,058,89	2001
PT Ivomas Tunggal	Rokan Kiri	5,815,49	2003
PT Mega Nusa Inti Sawit	Indra Giri Hulu	12,371,73	2002
PT Bumi Palma Lestari Persada	Indra Giri Hilir	15,093,85	1999

Sumber : KPP T (Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu) Riau, 2014

PT Perkebunan Kelapa Sawit Rama Bakti Estate merupakan sub unit dari perusahaan yang dikepalai oleh PT. SMART (*Sinar Mas Argo Resource*) yang terletak di desa Bringin Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Riau. Kegiatan utama di pabrik kelapa sawit (PKS) adalah pengolahan Tandan Buah Segar (TBS). Serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan TBS, pengangkutan TBS, penimbangan TBS, pensontiran TBS dan sampai masuk kedalam mesin yang akan menghasilkan CPO.

Dalam pengolahan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit hingga menjadi minyak CPO, ada proses yang harus dilalui dan proses tersebut pada intinya untuk semua pabrik sama. Namun seiring dengan perkembangan teknologi maka ada beberapa modifikasi pada masing-masing stasiun pengolahan, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dasar pengolahan TBS kelapa sawit secara umum adalah sebagai berikut;

a. Penerimaan Tandan Buah Segar (TBS)

Tandan buah segar TBS yang dimasukan ke pabrik diangkut menggunakan truk. Buah lalu ditimbang di jembatan yimbangan untuk mengetahui jumlah berat buah yang diterima oleh pabrik.

b. Perebusan (*Sterilizer*)

buah yang sudah disirtir dimasukan ke dalam lori – lori perebusan yang dibuat dari plat baja berlubang – lubang dan langsung dimasukan ke alat *sterilizer*.

c. Pemisahan Brodolan (*Stripping*)

Perlakuan selanjutnya terhadap buah setelah di senterilisasikan disebut *stripping* atau *threshing*. Tujuannya untuk memisahkan brodolan dari tangkai tandan.

d. Pelumatan (*Digesting*)

Buah yang dilepas dari tandan dan dibawa ke alat *digester* oleh *fruit conveyor*.

e. Pengempaan (*pressing*)

Masa buh dimasukan kedalam *screw press* (alat kempa).

f. Pemurnian Minyak (*Clarification*)

Hasil dari proses pengempaan diperoleh yang namanya CPO yang merupakan campuran minyak, air dan padatan.

g. Pengolahan Inti Sawit

Amapas kempa yang terdiri dari biji dan serat dimasukan ke *depericarper* melalui *cake breaker conveyor* yang dipanaskan dengan uap agar sebgayaan kandungan air dapat diperkecil.

h. Nut Cracker

Sebelum biji masuk ke *nut cracker* terlebih dahulu diproses dalam *nut grading fraction*.

i. *Hyrocyclone*

Masa cangkang bercampur inti dialirkan masuk ke *hydrocyclone* untuk memisahkan cangkang dengan inti.

Adapun pembagian jam kerja dengan menggunakan sistem Shift dan non Shift, PT Rama Bakti Estate mengingat aktifitas perusahaan yang berjalan 24 jam nonstop :

Tabel 1.2
Pembagian Jam Kerja Karyawan Shift dan Non Shift
PT. Rama Bakti Estate

NON SHIFT		SHIF	
PAGI	07.30-11.30WIB senin- jumat	SHIFT I	07.00-15.00 WIB
ISTIRAHAT	11.30-13.00WIB senin kamis	SHIFT II	15.23-23.00 WIB
SIANG	13.00-17.00WIB jum'at	SHIFT III	23.00-07.00 WIB

Sumber : PT Perkebunan Rama Bakti Estate, Tapung Hilir, Kampar, Riau. 2014

Dalam menjalankan operasional banyak menggunakan mesin-mesin dan alat yang mempunyai resiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Karena itu dibutuhkan keterampilan dan kedisiplinan yang baik dari karyawan. Bisa saja terjadi kecelakaan dalam bekerja baik kecelakaan ringan, berat bahkan meninggal dunia.

Sebab itu perusahaan diwajibkan melakukan system SOP (*System Operation Prosedure*) untuk memperhatikan keselamatan kerja pekerjanya, karena pekerja/ karyawan adalah penggerak dari sebuah perusahaan. SOP adalah standar/pedoman tertulis yang digunakan

untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Banyak bagian-bagian tentang SOP salah satunya adalah dibagian pabrik produksi pengolahan kelapa sawit ditujukan pada alat-alat pelindung diri (APD) yang berstandar SNI untuk mengurangi terjadinya kecelakaan akibat kerja.

Dalam hal ini dapat dilihat perusahaan telah menjalankan salah satu dari beberapa SOP dibidang keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menyediakan peralatan dan perlengkapan kerja yang dapat digunakan karyawan selama bekerja.

Adapun peraratan dan perlengkapan keselamatan kerja yang di sediakan oleh PT Perkebunan Kelapa Sawit Rama Bakti Estate, yang dapat digunakan sesuai dengan prosedur, kondisi dan areal sebagai berikut :

Tabel 1.3
Peralatan dan Perlengkapan Keselamatan Kerja
Pada PT. Rama Bakti Estate

NO	Nama Alat	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Pakaian Kerja	1	Pasang	Wajib dipakai oleh semua pekerja
2	Sepatu Pengaman (<i>Safety Shoes</i>)	1	Pasang	Wajib dipakai oleh semua pekerja
3	Helm (safety Helment)	1	Buah	Wajib dipakai saat memasuki areal kerja
4	Kacamata Pengaman (<i>Safety Glass</i>)	1	Buah	Semua pekerja yang mengandung bahaya mencederai mata.
5	Alat Bantu Pernapasan (<i>Slef Breathing Apparatus</i>)	1	Buah	Alat bantu ini digunakan untuk menolong korban yang membutuhkan oksigen.
6	Alat Pelindung pernapasan (<i>Mascer/Respirator</i>)	1	Buah	Digunakan untuk melindungi dari bahaya debu
7	Pelindung Telinga (<i>Ear plug/Ear muff</i>)	1	Pasang	Dipakai diareal kerja dengan tingkat kebisingan lebih dari 85 dB
8	<i>Face shield/Weldding Helmet</i>	1	Buah	Digunakan sebagai pelindung wajah dari radiasi panas ataupun percikanbenda berbahaya.
9	Pelindung tangan (<i>hand Gloves</i>)	1	Pasang	Digunakan disaat menangani bahaya kimia
10	Sabuk pengaman (<i>safety belt</i>)	1	Buah	Digunakan apabila bekerja diatas ketinggian 2 meter lebih

Sumber : PT Perkebunan Kelapa Sawit Rama Bakti Estate Riau, 2014

Meskipun program keselamatan dan kesehatan kerja sudah dilaksanakan namun kemungkinan timbulnya kecelakaan kerja masih dapat terjadi. Untuk mengetahui lebih jelasnya

tentang kecelakaan kerja karyawan yang terjadi di PT. Perkebunan Rama Bakti Estate pada tabel berikut ini dapat dilihat tingkat kecelakaan kerja dari tahun 2010 – 2013.

Table 1.4
Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT.Rama Bakti Estate
Tahun 2010 – 2013

Tahun	Jumlah Karyawan	Klasifikasi Kecelakaan			Jumlah Persentase%	
		Ringan	Berat	Meninggal		
2010	234	5	1	-	6	2,56
2011	226	4	3	-	7	3,09
2012	175	10	5	-	15	8,557
2013	127	8	11	-	19	14,96

Sumber : PT Perkebunan Kelapa Sawit Rama Bakti Estate Riau, 2014

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja sebanyak 234 orang dengan jumlah kecelakaan yang terjadi sebanyak 6 orang dengan klasifikasi 5 orang luka ringan dan 1 orang luka berat. Tahun 2011, jumlah tenaga kerja sebanyak 226 dengan jumlah kecelakaan kerja semakin bertambah yaitu sebanyak 7 orang, dengan klasifikasi 4 orang luka ringan dan 3 orang luka berat. Pada tahun 2012, jumlah tenaga kerja sebanyak 175 orang dan terjadi kecelakaan kerja sebanyak 15 orang dengan klasifikasi 10 dari luka ringan dan 5 orang luka berat. Pada tahun 2013, jumlah tenaga kerja sebanyak 127 orang dengan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 19 orang dengan klasifikasi 8 orang luka ringan dan 11 orang luka berat.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecelakaan dari tahun ketahun dan setiap tahunnya terjadi penurunan karyawan. Tingginya angka kecelakaan kerja dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan karyawan kurang mematuhi peraturan tentang keselamatan kerja, melakukan tindakan-tindakan yang tidak aman dan kondisi/ lingkungan yang tidak aman. Dan terjadinya penurunan jumlah karyawan disebabkan adanya masa pensiun, penyegaran karyawan, dan mutasi karyawan yang lama ke ekspansi yang baru.

Dari uraian diatas, maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian pada pelaksanaan analisis manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh perusahaan, serta dengan penan

ggulangan kecelakaan kerja karyawan untuk mengetahui kendala - kendala dalam pelaksanaan program tersebut, dengan menuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul :

“Analisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pabrik Kelapa Sawit PT Rama Bakti Estate, Tapung Hilir, Kampar, Riau.”

A. Perumusan Masalah

Keadaan tersebut serta fokus penelitian diatas maka yang diperlukan peneliti tentang manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan pabrik kelapa sawit PT. Rama Bakti Estate Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dengan permasalahan **“Bagaimana Menejemen keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Rama Bakti Estate”**.

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pabrik kelapa sawit Rama Bakti Estate
- Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dalam manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dalam ilmu dibidang ketenaga kerjaan khususnya yang berhubungan dengan peraturan-peraturan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- Dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi tenaga kerja perusahaan industri pengolahan kelapa sawit dalam menambah pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan peraturan perundang – undangan serta pentingnya pengetahuan dan kesadaran tenaga kerja tentang K3.

C. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Secara filosofi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya manusia pada umumnya, hasil karya budaya menuju masyarakat adil dan makmur (Depnaker RI,1993).

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubunga dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara – cara melakukan pekerjaan. Dimana sasaran keselamatan kerja adalah segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, didalam air, maupun diudara (**Suma'mur, 1987**).

Triyusliyanti(2007:245) menyatakan bahwa “ Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan “. Keselamatan kerja sangat penting dalam sebuah instansi terutama

pada bagian yang berinteraksi langsung dengan pekerjaan yang mengandung resiko tinggi seperti bagian produksi karena berhubungan langsung pada alat–alat produksi yang mungkin dapat membahayakan keselamatan kerja.

Faktor Keselamatan Kerja Sesuai dengan pengertian keselamatan kerja yang dikemukakan diatas maka menurut **Syafi' i (2008:36)**, menyebutkan faktor dari keselamatan kerja adalah :

Lingkungan kerja secara fisik terbagi menjadi :

1. Penempatan benda atau barang sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan atau mencelakakan orang – orang yang berada ditempat kerja atau sekitarnya. Penempatan dapat pula dilakukan dengan diberi tanda, batas – batas dan peringatan yang cukup.
2. Perlindungan para pegawai atau pekerja yang melayani alat – alat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, dengan cara memberikan alat perlindungan yang sesuai dan baik. Perlengkapan perlindungan misalnya helm pengaman (*helm safet*), rompi keselamatan (*safety vest*), sepatu keselamatan (*safety boots*), masker, penutup telinga dan sebagainya.
3. Penyediaan perlengkapan yang mampu untuk digunakan sebagai alat pencegahan pertolongan dan perlindungan. Perlengkapan pencegahan misalnya: pintu/terowongan darurat, pertolongan apabila terjadi kecelakaan seperti : tabung oksigen, mobil ambulan dan sebagainya.

Kesehatan kerja adalah spesialis ilmu kesehatan yang bertujuan agar pekerja / masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan kerja setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.

Menurut **Blum** (1981) ada tiga faktor dalam menentukan status kesehatan seseorang yakni :

1. Lingkungan, berupa lingkungan fisik (alami, buatan) kimia (organik / anorganik, logam berat, debu), biologik (virus, bakteri, mikroorganisme) dan sosial budaya (ekonomi, pendidikan, pekerjaan).
2. Perilaku Lingkungan yang meliputi sikap, kebiasaan, tingkah laku.
3. Pelayanan kesehatan Perilaku Lingkungan: promotif, perawatan, pengobatan, pencegahan kecacatan, rehabilitasi

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman (**Permenaker No : PER. 05/MEN/1996** mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Dalam lampiran peraturan tersebut diuraikan mengenai Pedoman Penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja Yang terdiri dari: Komitmen dan kebijakan, Perencanaan, Penerapan, Pengawasan, penggunaan alat pelindung diri dan sistem pelepasan statistik kecelakaan kerja untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan akibat kerja.

2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja

Pelaksanaan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja ditandai dengan komitmen dari perusahaan terhadap kesehatan kerja karyawan.

Perusahaan berusaha melaksanakan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja dengan tujuan untuk menetralkan bahaya-bahaya yang dapat menyebabkan kecederaan, penyakit, kerusakan barang dan ledakan, serta

gangguan proses yang menghambat produksi dan hal-hal yang merusak lingkungan.

3. Komitmen dan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Komitmen diwujudkan dalam bentuk kebijakan (policy) tertulis jelas dan mudah dimengerti serta diketahui oleh seluruh pekerja. Kebijakan Keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan-perusahaan diwujudkan dalam bentuk wadah Keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan dalam struktur organisasi perusahaan seperti :

1. Advokasi sosialisasi program K3.
2. Menetapkan tujuan yang jelas.
3. Organisasi dan penugasan yang jelas.
4. Meningkatkan SDM profesional di bidang K3 pada setiap unit kerja dilingkungan perusahaan .
5. Sumberdaya yang harus didukung oleh manajemen puncak
6. Kajian risiko secara kualitatif dan kuantitatif
7. Membuat program kerja K3 perusahaan yang mengutamakan upaya peningkatan dan pencegahan.
8. Monitoring dan evaluasi secara internal dan eksternal secara berkala

4. Pengawasan dan Evaluasi

Membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk pengukuran dan pemantauan kinerja K3 secara teratur merencanakan dan memelihara prosedur kalibrasi peralatan. Membuat, menerapkan dan memelihara prosedur agar secara berkala dapat mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta pengawasan dilakukan oleh instansi yang berhubungan keselamatan dan kesehatan kerja supaya mendapatkan pengawasan yang terukur dan tepat pada sasaran.

5. Sistem Pelaporan dan Statistik data Kecelakaan Kerja

Pelaporan dan statistik data kecelakaan dilakukan dengan penilaian dan analisa kecelakaan yang ditemukan di tempat kerja, hal ini di tujukan untuk upaya pencegahan kecelakaan, data ini juga berguna untuk menilai besarnya biaya penggantian perawatan bagi korban kecelakaan. Adapun tujuan yaitu :

1. *Memperkirakan penyebab dan besarnya permasalahan kecelakaan yang terjadi.*
2. *Mengidentifikasi pencegahan utama yang dibutuhkan.*
3. *Mengevaluasi efektivitas pencegahan yang dilakukan.*
4. *Memonitor resiko bahaya, peringatan bahaya dan kampanye keselamatan kerja.*
5. *Mencari masukan informasi dari pencegahan yang dilakukan.*

Informasi ini harus di dokumentasikan dengan benar untuk langkah-langkah pencegahan selanjutnya.

Pengumpulan informasi kecelakaan kerja mempunyai 4 fungsi yaitu :

1. *Ditempat kerja*, data kecelakaan kerja digunakan untuk peringatan bagi tenaga kerja agar berhati-hati saat melakukan aktivitas.
2. *Di bidang hukum*, data ini digunakan untuk membuat peraturan tentang lingkungan kerja dan ketentuan penerapan keselamatan di tempat kerja.
3. *Di bidang asuransi kecelakaan*, data ini berguna untuk menentukan tingkat kecelakaan dan besarnya santunan yang harus diberikan sesuai tingkat kecelakaan yang terjadi.
4. Program Penanggulangan Kecelakaan Industri meliputi :
 - a. Peraturan dan perundang-undangan
 - b. Standarisasi
 - c. Pengawasan
 - d. Penelitian

- e. Pendidikan
- f. Pelatihan
- g. Penggairahan
- h. Asuransi

6. **Penyebab Kecelakaan**

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan adanya sebab. Oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah asal kita cukup kemauan untuk mencegahnya. Oleh karena itu pula sebab-sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan usaha-usaha koreksi yang ditujukan kepada penyebab kecelakaan, maka kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang kembali (Suma'mur, 1976).

Tindakan yang tidak standar / tindakan yang tidak aman (*Substandart practices / unsafe acts*) yaitu tingkah laku, tindakan atau perbuatan yang tidak standart / aman.

Kondisi yang tidak standar / tidak aman (*substandard condition / unsafe condition*) yaitu keadaan yang akan menyebabkan kecelakaan. Kondisi yang tidak standar.

7. **Pencegahan Kecelakaan kerja**

Berdasarkan penjelasan penyebab kecelakaan kerja, maka kecelakaan terjadi dikarenakan adanya ketimpangan dalam unsur 5M (manusia, manajemen, material, materi, mesin).

8. **Penanggulangan Kecelakaan Kerja**

Smith dan Venezie, (1998) mengungkapkan bahwa penanggulangan kecelakaan kerja adalah *intervensi* terhadap *injury* yang dilakukan kepada manusia, peralatan (seperti mobil, mesin) dan lingkungan fisik atau *psychology* pada tahap peristiwa sebelum kejadian, pada saat kejadian dan setelah kejadian .

D. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di PT. Rama Bakti Estate, tapung Hilir, Kampar, Riau. PT. Rama Bakti Estate merupakan perusahaan pengolahan kelapa sawit yang terkenal memiliki citra bagus dalam pengolahan kelapa sawit menjadi CPO. Untuk mendapatkan citra bagus dalam menghasilkan CPO terbaik, tidak terlepas peran dari manajemen dari masing-masing bidang dan dengan kerja sama dengan pekerja untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Akan tetapi pada setiap tahunnya pada PT Rama Bakti estate selalu terjadi kecelakaan kerja, terlihat pada tahun 2013 yang juga merupakan tingkat kecelakaan kerja tertinggi yang dialami oleh PT. Rama Bakti Estate. Adapun jumlah kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 19 orang terbagi dari 8 orang luka ringan dan 11 orang luka berat. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan observasi yang lebih lanjut lagi mengenai Analisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan tersebut.

Dalam usaha untuk mendapatkan data serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengambil objek penelitian perusahaan pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Kelapa Sawit Rama Bakti Estate.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Besarnya populasi ini adalah sebanyak 127 orang yaitu seluruh pekerja pada pabrik kelapa sawit (PKS) PT. Rama bakti Estate, Kampar, Riau.

b) Sampel

Besarnya sampel penelitian diambil dengan teknik totaling sampel yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel, sehingga jumlah seluruh sampel adalah 127 orang yang terdiri dari 6 penyelia (general manajer, manejer dan

kepala bagian), 121 karyawan (kepala seksi hingga petugas kebersihan.

c) Informasi Penelitian

Informasi penelitian ini dikategorikan atas informasi kunci, informasi biasa dan informasi pangkal. Ketiga kategori informasi yang diambil dari pengambilan kebijakan di pabrik kelapa sawit, jumlah seluruh informasi ada 6 orang terdiri dari :

- a. 1 (Satu) orang dari general manajer yang menjadi pimpinan keseluruhan pabrik.
- b. 2 (Dua) orang dari manajer yang masing-masing membidangi permesinan dan produksi
- c. 3 (Tiga) orang dari kepala bagian yang masing-masing membidangi, keuangan, administrasi dan internal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun didalam teknik pengumpulan data dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara bisa dilakukan secara langsung (personal interview) maupun tidak langsung (misalkan, melalui telpon atau e-mail). Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian

a. Kuesioner

yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang akan disebarkan kepada responden (karyawan) untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dari tujuan penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini dilakukan melalui dua cara yaitu :

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung di peroleh dilapangan melalui wawancara kepada staf dan karyawan pada perusahaan pengolahan kelapa sawit PT Perkebunan Rama Bakti Estate, yaitu

meliputi tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi dari perusahaan atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data-data tersebut mencakup :

1. Peralatan keselamatan kerja PT.Rama Bakti Estate
2. Klasifikasi dan jumlah kecelakaan kerja
3. Jumlah tenaga kerja PT. Rama Bakti Estate dan gambaran umum perusahaan

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan metode statistik deskriptif dimana data – data yang diperoleh disusun dan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang dibuat dalam bentuk tabel distribusi sederhana dan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh bagaimana analisis manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diperusahaan tersebut.

1. Karakteristik Responden

a. Tingkat Umur

Tabel 3.1
Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	30-35	17	13,4
2.	36-40	24	18,9
3.	41-45	58	45,67
4.	46-50	18	14,17
5.	Lebih besar 55	10	7,88
Jumlah		127	100,00

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usia dominan yang dimiliki oleh para responden dengan usia kisaran 41-45 tahun yaitu sebanyak 58 responden (45,67%),

F. Hasil Pembahasan

Pada bab ini akan dianalisa hasil penelitian mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Rama Bakti Estate . Yang akan dianalisa adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh general menejer, menejer dan kepala bagian terhadap karyawan dalam proses pengolahan kelapa sawit menjadi (CPO) . Dimana yang menjadi responden didalam penelitian ini adalah terdiri dari 6 penyelia (general manajer, manejer dan kepala bagian), 121 karyawan (kepala seksi hingga petugas kebersihan).

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tingkat umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja dan jumlah pendapatan perbulan dapat diuraikan sebagai berikut :

responden secara umum telah pernah mengikuti pelatihan keterampilan proses pengolahan kelapa sawit yang dilak sanakan oleh pemerintah maupun perusahaan.

b. Jenis Kelamin

Table 3.2 Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Pengawas			Yang diawasi	Jumlah	Persentase (%)
		Menejer	Kepala Bagian Produksi	Kepala Bidang Keuangan	karyawan		
1.	Pria	1	2	3	112	118	92,91
2.	Wanita	-	-	-	9	9	7,08
Jumlah						127	100,00

Data Olahan Peneliti, 2015

Dari tabel III.2 diatas terlihat bahwa 121 responden terdiri dari 118 responden Pria (92,91%) dan 9 responden Wanita (7,08%). Dengan demikian dapat di identifikasikan bahwa karyawan yang bekerja di PT. Rama Bakti Estate ini didominasi oleh Pria (92,91%).

Hal ini dikarenakan kondisi pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh pria melihat lokasi pekerjaan yang sangat berbahaya dan pekerjaan yang dilakukan juga cukup berat dan tentunya membutuhkan tenaga-tenaga untuk bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3 Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SLTP	10	7,88
2.	SLTA	72	56,7
3.	Dipoma	15	11,8
4.	SI	20	15,74
5.	SI dan seterusnya	10	7,88
Jumlah		127	100,00

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Dengan demikian berdasarkan tabel III.3 pada umumnya para responden pada penelitian ini adalah berpendidikan SMA yaitu sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa para responden yang bekerja di PT. Rama Bakti Estate ini rata-rata telah memiliki pendidikan yang cukup, sehingga diharapkan mampu menerima arahan dari atasan serta bekerja sama dengan baik dalam pencapaian tujuan perusahaan.

d. **Lama Bekerja**

Tabel 3.4 Rekapitulasi Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Lebih kecil 2	17	13,4
2.	2 - 4	10	7,88
3.	5 – 7	60	47,24
4.	8 – 10	20	15,74
5.	Lebih besar 10	20	15,74
Jumlah		127	100,00

Data Olahan Penelitian, 2015

Lama bekerja responden didominasi kisaran 5-7 tahun bekerja yaitu sebanyak 10 responden (7,88%), responden dengan pengalaman bekerja demikian telah mampu mengembangkan hasil produksi menjadi lebih

baik, serta telah mampu melaksanakan hasil produksi menjadi lebih baik, serta telah mampu melaksanakan pemeliharaan alat produksi dengan lebih baik.

Table3.12 Rekapitulasi Skor Terhadap K3 PKS Rama Bakti Estate

Uraian	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Kurang setuju	Jumlah	Skor
1. Pengurus harus menunjukan kepemimpinan dalam Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja dengan menyediakan sumber daya yang memadai	55	45	16	5	121	513
2. Perusahaan harus membuat kebijakan dan komitmen yang efektif untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat di ukur	50	35	25	11	121	487
3. Dalam mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus melakukan pengawasan yang dilakukan oleh personel yang mempunyai kualitas yang sesuai dengan sistem yang diterapkan	45	65	10	1	121	517
4. Perusahaan perlu mengukur, memantau karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri dalam menjalankan aktifitas didalam pabrik	60	55	6	-	121	538
5. Perusahaan perlu secara rutin meninjau ulang dan membuat data statistic kecelakaan kerja untuk meningkatkan SMK3 dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja K3 secara keseluruhan.	57	43	16	5	121	470
Total Skor						2425

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Dari penjelasan table 3.XII diatas dapat diketahui pernyataan responden terhadap Analisis manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja pada PT. Rama Bakti Estate Provinsi Riau dikategorikan **Sesuai** karena total skor penilaian secara keseluruhan sebesar **2425 (Rentang 2060-2544)**.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator dari Analisis Manajemen keselamatan dan Kesehatan berada dalam kategori sesuai, hal ini harus diperhatikan oleh perusahaan dimana perusahaan harus lebih tegas lagi dalam menerapkan, membuat kebijakan, melakukan pengawasan, penggunaan alat pelindung diri dan membuat laporan ststistik data kecelakan kerja per satu tahun supaya dapat mengetahui bentuk penilaian yang akan dilakukan terhadap K3 supaya para pekerja dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif.

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian pada pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. Rama Bakti Estate Kec. Tapung, Kab. Kampar untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam Mengurangi angka kecelakan kerja yang akan hari kerja.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa ;

a. Analisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik pengolahan Kelapa sawit di PT. Rama Bakti Estate sudah tergolong baik. Hal ini berdasarkan jawaban karyawan

pada kategori penerapan, kebijakan, pengawasan, penggunaan alat pelindung diri dan pembuatan laporan statisti data kecelakan kerja yaitu penetapan perusahaan yang telah memiliki standar (SOP) *System operation prosedure*, serta mengoreksi pekerjaan yang rata-rata tergolong sesuai/baik. Jawaban tersebut diperoleh dari seluruh karyawan. Meskipun mayoritas menjawab sesuai/baik, namun masih ada karyawan yang menjawab tidak sesuai/tidak baik.

b. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, secara normative sebagaimana terdapat pada PERS.05/MEN/1996 pasal 1, adalah bagaian dari Sistem Manajemen yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembang, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan.

2. Saran

a. Bentuk pengawasan tentang Keselamatan dan Kesehatan kerja yang dilakukan oleh pihak perusahaan sudah tergolong baik, namun itu belum cukup. Para pekerja harus bisa memberikan kemampuan terbaik dalam bekerja tanpa adanya kecelakan kerja mereka sesuai dengan harapan perusahaan. Dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang telah di sediakan oleh pihak perusahaan yang berstandar SNI dan menghilangkan tindakan-tindakan tidak aman yang akan meng akibatkan terjadinya kecelakan kerja.

b. adapun beberapa saran lainnya adalah:

Melakukana pengawasan dalam penggunaan alat pelindung diri, melakukan penyuluhan dengan cara melakukan pelatihan secara singkat tentang K3 dan serta melakukan pengecekan mesin-mesin produksi.

Jika keselamatan dan kesehatan kerja sudah terlaksana dan dijalankan dengan oleh

semua pihak personalia dan pekerja dengan sebaik-baiknya maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilang hari kerja tidak akan terjadi, maka hasil yang diperoleh pun diyakini akan benar-benar maksimal seperti yang diharapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (1997). *Definisi Dari Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- Bennet Nb. Romondang B. Sillalahi (1981). *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, jakarta*
- Budiono,sugeng, dan Pusparini, adriana. 2003. Mengutip beberapa defenisi dari karya tulis ilmiah berjudul, *Analisis dan Statistik Kecelakaan Kerja. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Universitas Diponogoro*
- Colling David, dalam buku *Industrial Safety*
- Depnaker, *tata cara pangajuan,penilaian dan penghargaan kecelakaan nihil (zero accident award). Penerbit depnaker 2000*
- H.W. Heinrich, *Pendekatan Industri acident Pencegahan Keselamatan Manajemen* Ed 5, MC Graw – Book Company. New York, 1980
- Nurhayati Puti 2008, *Gambaran kejadian kecelakaan, pencegahan, penanggulangan .PT TIFICO SEMARANG*
- Riyadina. 2007. *Kecelakaan Kerja Dan Cedera Yang Dialami Oleh Pekerja Industri Di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta. Makara, Kesehatan,.*
- Saari. 1998. *principles of preventions : safety information. Encyclopedia OF Occupational Health and Safety. Vol 14. Edition International Labour Office.Ganeva*
- Santoso, Gempur (2004), *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.*
- Santoso Gempur. 2004. *Pemikiran Setiap Kecelakaan Pasti Ada Sebabnya. Tim Prestasi. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta; Prestasi Pustaka, 1-9.*
- Silalahi dan Ramondang (1991: 22 dan 139), *Ikhtisar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta*
- Smith dan Vanezie , *Industrial Accident Prevesion. New York (1998)*
- Sugiyono , *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R& D) Penerbit, Alfabeta, Bandung 2008*
- Suma'mur 1996. *keselamatan dan pencegahan kecelakaan kerja penerbit masagung haji Jakarta 1996*
- Tarigan Zaman 2008, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Kelapa sawit PTPN V Tanjung Medan Sumatra Utara, Skripsi di Terbitkan di USU (Universitas Sumatra Utara), Medan.*
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 *Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.*